HUBUNGAN ANTARA PEMBINAAN YANG DIBERIKAN PENGASUH DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Ilmu Pendidikan

Oleh :

IRSYAD

72301 / 2006

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PEMBINAAN YANG DIBERIKAN PENGASUH DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA PARIAMAN

NAMA : Irsyad

NIM/BP : 2006/72301

JURUSAN : Pendidikan Luar Sekolah

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 1986022 002

Pembimbing II

Dra. Syur'aini, M.Pd
NIP. 19590513 1986092 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa 3 Mei 2011, Pukul 15.00-17.00 WIB

Hubungan Antara Pembinaan Yang Diberikan Pengasuh Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

Nama	: IRSYAD
NIM	: 72301/2006
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Mei 2011

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Setiawati, M.Si	1.
2. Sekretaris	: Dra. Syur'aini, M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Djusman, M.Si	3.
4. Anggota	: Dr. Najibah Taher, M.Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	5.

Bismillahirrohmanirrohiim

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahannya ,
maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan
yang lainnya. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap
(QS: 94, Al Insyirah: 1-8)

Syukur alhamdulillahirabbil 'alamin ku ucapkan Ya Allah, saat istimewa yang kunanti dan kuimpikan telah Engkau jadikan kenyataan. Sungguh tak pernah kuragukan kebesaranMu ya Allah, karena hanya Engkau yang dapat mengabulkan semua doaku. Terima kasih Ya Allah, atas nikmat yang Kau berikan kepadaku.
Kupersembahkan Maha Karya ini teruntuk :

Ayahanda dan Ibunda yang Tersayang,
Alhamdulillah akhirnya aku bisa melihat senyum penuh kebahagiaan dan kebanggaan terpancar pada wajah kedua orangtuaku (Ayahanda Syahril Rauf Dan Ibunda Lindarni Djosan). Terimakasih yang tak terhingga atas semua bantuan ,do'a, membimbing dan memberi motivasi kepada ananda tuk melibas rintangan yang menghadang dalam hidup ini.

|Kakak yang Terbaik
|Kepada kakakku cani (Sastri Nilawati), Bang (Hari Purnama Candra), celok (Desmaini Sandra), Uni (Tut Wuri Handayani) dan My Bro Ilham Hadi.....terima kasih atas semua bantuan dan semangat yang kalian berikan akhirnya adik bungsu kalian ini Sarjana juga. Ku tak kan pernah bisa membalas jasa kalian dan juga tak kan pernah melupakannya...THANKS MY SIST 'n BRO....

|Keluarga Besar Tercinta
|Untuk Alm.Nenek ku walaupun engkau sudah tak di dunia ini namun ku yakin engkau juga tersenyum melihat keberhasilan cucumu ini. To my Big Family "Mak Tang", "Uncu Bur",Alm.Ibuk Zulkawi terima kasih atas doa dan semangat yang kalian berikan, akhirnya Keponakanmu ini Diwisuda Sarjana....Dan Ketiga Keponakanku M.Rafi Abrori, M. Hazel dan Bilqis Putri Sandrina ...senyum , tangis dan tawa kalian yang selalu menyemangati hari-hari "Uncu Cad". Tuk Keluarga besar "Apak" ku Harmen Rauf dan Tante Eli beserta keluarga terima kasih sudah memberikan semangat dan doa sehingga ku bisa menyelesaikan Kuliah dan memperoleh gelar Sarjana.Cha Armen (Jan sibuk juo pacar2 an

diak, kuliah yang batua), Andy Armen (Kama wak Hunting Coffe Shop lai??), Raufil Armen (Jadilah anak yang patuh dan penurut kepada kedua orang tua dan keluarga).

Dosen-dosen

Terimakasih tuk Bpk Drs. Djusman, M.Si (selaku ketua jurusan), ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd (selaku sekretaris jurusan), ibu Dra. Setiawati, M.Si (Selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Penasehat Akademik), Dra. Syur 'aini, M.Pd (Selaku Dosen Pembimbing II), Ibu Dra. Hj.Nurmi Pangeran, M.Pd , Ibu Dra. Irmawita, M.Si, Ibu Dr. Najibah Taher, M.Pd, Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd, Ibu Ismaniar, S.Pd M.Pd, Bpk Prof.Dr.Aliasar,M.Ed , Bpk.Prof. Jamaris Jamna,M.Pd, Bpk Drs. Wisroni, M.Pd, Bpk Drs. Agus Nur,Bpk Drs. Jalius .... Jasa – jasa dan ilmu yang kalian berikan sangat berarti bagiku.

Pendidikan Luar Sekolah '2006

Ade (Semangat de jan maleh2 jo lai), Hendro (Jan patah semangat mangarajoan skripsi tu kwn),Heru (Eks.PLS UNP), Ridho, Fauzan, Kiki, Zul semangat kwn2.....Nur, Sherry, Vivi dan Elva akhirnyo awk wisuda lo...hahahahaha, Adnin, Yesi, Wirda Yessi & Febriani (Makasih atas bantuannyo yo), Imel, Itis, Endang, Risa, Desi, Rika,dan Iit akhirnya setelah bertahun2 kuliah kita S.Pd juga....Ai, Ria,Nina (Sabar dan semangat yo),eka, Nanik,Mera, Lia ,Ira, Rosi tetap lanjutkan perjuangan kalian. "Ingatlah sepenggal kisah yang terjadi antara kita semua baik suka maupun duka, karena kisah masa lalu tak kan pernah bisa terulang lagi..,Jadikanlah itu semua kenangan yang indah yang pernah kita alami bersama". Kepada teman2 PLS dan PAUD yang sama2 berjuang menyelesaikan skripsi Vivi, Elin, Rika, Retno, Deli, Riva, Siska, Eka, Santi dan Ibuk2 PAUD..Selamat akhirnya kita semua WISUDA.

To My Friends

Kepada Keluarga Besar Kost Srigunting No.27 : Bg Oji (Samo wak wisuda bg...novel tu jdi kito lanjuik an?), Bg Deni, Bg Dedi, Bg Azwar, Raju, Ruli, Ade, Mikel terima kasih atas semua semangat, doa dan perhatian yang kalian berikan. Terima kasih juga ku ucapkan kepada My Best Friend Dayat "Q-Think", Willa Meriska "Ayang", Nia "Cuniang", Ike "Tembem", Dewi Permata Bustami (sorry sala lauaknyo alun juo wak balian lai..hehehehehe). Terima kasih atas doa, bantuan dan semangat yang selalu kalian berikan. Semoga kalian mendapatkan balasan yang lebih baik dari ALLAH SWT.

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

Terima kasih ku aturkan kepada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman yang telah bersedia membantu ku untuk menyelesaikan skripsi...Kak Yenti, Ibu Dra. Endrawati selaku Ketua MKS dan adik-adik di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

Terimakasih atas semuanya...

By : Irsyad

ABSTRAK

Judul : Hubungan Antara Pembinaan Yang Diberikan Oleh Pengasuh Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

Peneliti : IRSYAD

Pembimbing I : Dra. Setiawati, M.Si

Pembimbing II : Dra. Syur'aini, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya terdapat perilaku sosial anak yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti masih adanya perilaku sok kuasa, pertengkaran, mengejek, kurang keterbukaan kepada teman ataupun pengasuh apabila ada masalah dan lain sebagainya. Hal ini diduga karena pembinaan yang diberikan oleh pengasuh masih kurang efektif, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimanakah gambaran pembinaan yang diberikan pengasuh, gambaran perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman serta hubungan antara keduanya.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi adalah anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah berjumlah 50 orang dan semuanya dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *sensus.* Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner dengan analisis data perhitungan persentase dan menggunakan Rumus Product Moment untuk melihat hubungan keduanya. Hasil penelitian menyatakan bahwa: Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwat : (1) Pembinaan yang diberikan oleh pengasuh dalam kegiatan pembinaan pada anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman belum terlaksana dengan baik. (2) Perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman sudah cukup baik namun anak asuh belum cukup baik dalam perilaku bersaing secara sehat. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan yang diberikan pengasuh dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah pengasuh perlu meningkatkan pembinaan baik pengawasan maupun bimbingan terhadap anak asuh terutama dalam mengajarkan anak bersaing secara sehat. Dan kepada anak asuh agar serius dan patuh mengikuti pembinaan supaya nantinya memiliki kecakapan hidup dan perilaku sosial yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Hubungan Antara Pembinaan yang diberikan Oleh Pengasuh Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman**" ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Syahril Rauf dan Ibunda Lindarni Djosan tercinta yang tiada pernah henti untuk mendoakan dan memberi semangat.
2. Dekan FIP UNP yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Djusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Dra. Wirdatul'aini, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
5. Dra. Setiawati M.Si selaku Dosen Penasehat Akademis dan sekaligus Pembimbing I yang telah begitu sabar membimbing dengan tulus dan baik.

6. Dra. Syur'aini, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah begitu sabar membimbing dengan tulus dan baik
7. Semua dosen dan staff Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
8. Kepala Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman, beserta staf, atas ijin dan bantuannya memberikan informasi guna penyusunan skripsi ini.
9. Anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman yang menjadi responden penelitian ini.
10. Kepada Mahasiswa Jurusan PLS angkatan 2006 dan 2005 dan teman-teman Program Studi PAUD yang sama berjuang menyelesaikan skripsi.
11. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapatkan balasan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin ya robbal alamin.

Padang, April 2011

penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

DAFTAR GAMBAR..... xi

SURAT PERNYATAAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah..... 1

B. Identifikasi masalah 8

C. Batasan masalah 8

D. Perumusan masalah 8

E. Tujuan penelitian 9

F. Pertanyaan penelitian dan Hipotesis 9

G. Manfaat penelitian ……10

H. Definisi Operasional ……..10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Panti Asuhan Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah

1. Pendidikan Luar Sekolah 13

2. Panti Asuhan sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah 15

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan 17

2. Pembinaan Sebagai Proses Pembelajaran 18

3. Macam-Macam Pembinaan 20

4. Prosedur pembinaan 21

5. Pembinaan yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah 22

C. Pengertian Perilaku 34

D. Perilaku Sosial

1. Pengertian perilaku sosial 36

2. Aspek-aspek perilaku sosial 36

3. Bentuk-bentuk perilaku sosial 40

E. Hubungan Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman 44

F. Penelitian Terdahulu 45

G. Kerangka Konseptual 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48

B. Populasi 48

C. Sampel 49

D. Jenis dan Sumber Data 49

E. Teknik Pengumpulan Data 50

F. Uji coba Instrumen 51

G. Teknik Analisis Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Geografis 56

B. Temuan Penelitian 58

C. Pembahasan 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 77

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1. Data anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman Tahun 2010…6

Tabel 2. Gambaran pembinaan yang diberikan oleh pengasuh dilihat dari segi Pemberian bimbingan.....59

Tabel 3. Gambaran pembinaan yang diberikan oleh pengasuh dilihat dari segi Pemberian pengawasan 60

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pembinaan yang diberikan pengasuh.....61

Tabel 5. Gambaran perilaku kerjasama anak asuh.....63

Tabel 6. Gambaran perilaku persaingan sehat anak asuh 64

Tabel 7. Gambaran perilaku simpati anak asuh 65

Tabel 8. Gambaran perilaku empati anak asuh 66

Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel perilaku sosial 67

Tabel 10. Koefisien korelasi antara pembinaan yang diberikan pengasuh dengan Perilaku social anak asuh 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....82

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian..... 84

Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... 88

Lampiran 4 Tabel Harga Kritik r tabel..... 92

Lampiran 5 Tabulasi Data Instrumen Penelitian..... 93

Lampiran 6 Surat Izin dari Dekan FIP..... 97

Lampiran 7 Surat rekomendasi dari Kesbangpol linmas Provinsi Sumbar… 98

Lampiran 8 Surat Izin Kesbagpol linmas Kota Pariaman…….. 99

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian..... .100

Lampiran 10 Data anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman……. 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 47

Gambar 2 Diagram Frekuensi variabel pembinaan (X) 62

Gambar 3 Diagram Frekuensi variabel perilaku sosial (Y) 67

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-banar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pedapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2011

Yang menyatakan

IRSYAD
72301/2006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia,dengan mendapatkan pendidikan manusia aka bisa mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan isi pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi : "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran".

Untuk memperoleh pendidikan tidak hanya disekolah saja. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

> 1).Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menenggah dan pendidikan Tinggi. 2).Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. 3). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sistem persekolahan yang didapat secara tidak berstruktur dan berjenjang.

Tujuan Pendidikan Luar sekolah menurut Peraturan Pemerintah RI No.73 tahun 1991 yang terdapat pada BAB II Pasal 2 adalah sebagai berikut:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. Membina waraga belajar agar memiliki pengetahuan,keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja

mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat atau jenjang yang lebih tinggi.

3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut,pelaksanaan Pendidikan luar sekolah dibagi atas beberapa jenis pendidikan, yaitu " jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan. (BAB III pasal 3 PP RI No.73 tahun 1991).

Pada zaman sekarang ini masa depan generasi bangsa ada pada generasi mudanya dalam arti bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki ethos kerja yang tinggi serta disiplin.

Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pembinaan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Proses sosoalisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orang tuanya. Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat. Karena tuntutan dan kedudukan yang sama sebagai warga negara maka anak perlu mendapatkan perhatian secara khusus dengan pembinaan sikap dan perilaku sosial anak. Dengan demikian untuk terbentuknya pendewasaan

seseorang anak dibutuhkan interaksi sosial (Walgito, 1990:106). Jelas terlihat bagaimana kaitan antara sikap dan perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatar belakangi dengan sikap yang ada pada orang yang bersangkutan yaitu antara sikap dan perilaku saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu sama lain.

Pembinaan anak pada umumnya dilakukan dalam keluarga, oleh karena itu keutuhan keluarga sangat diperlukan bagi anak. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan

Dalam keluarga anak diwariskan norma-norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Di sini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam pendewasaan anak. Dasar pengenalan terhadap anak adalah menyadari bahwa mereka adalah seseorang yang tidak kita kenal. Di dalam dirinya bercampur sifat-sifat yang diturunkan dari ayah-ibu, nenek kakek, termasuk buyut-buyut. Sang anak adalah manusia yang berada dalam menumbuh kembangkan diri menjadi mandiri (Setyawan, 2000:27). Mandiri sebagai manusia dan warga negara sebagai satu totalitas yang tidak dapat dipisahkan. Menjadi mandiri sebagai manusia dan warga negara mempunyai makna bahwa ia mampu bertanggung jawab penuh atas keberadaan jati diri sebagai makhluk Tuhan Yang

Maha Esa yaitu yang bersifat individualis sekaligus bersifat sosialis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Secara kodrati proses menjadi mandirinya sang anak, selamanya memerlukan bantuan orang dewasa, yaitu manusia yang berada dalam periode telah mampu menjadikan dirinya mandiri sesuai dengan nilai-nilai luhur manusia yang universal dan nilai-nilai luhur budaya bangsanya. Dewasa ini sesuai dengan dinamika kehidupan modern manusia, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis sang anak, usia anak cenderung masih sepenuhnya berada dalam payung perlindungan ibu dan ayah dalam lingkungan kehidupan keluarga. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku.

Keadaan tersebut di atas akan berbeda pada mereka (anak) yang tidak mempunyai keluarga secara utuh. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya dimasukkan ke dalam suatu lembaga sosial yaitu Panti Asuhan. Panti Asuhan membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang serta keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Anak-anak yang berada dalam Panti Asuhan juga mempunyai persamaan juga mempunyai perbedaan (Kartono, 1992:110-111). Adapun persamaan dari anak-anak dalam panti asuhan antara lain : mereka berasal dari berbagai keluarga yang mempunyai suatu tujuan tertentu dan mereka menjadi penghuni panti asuhan untuk jarak waktu tertentu. Disamping itu perbedaan yang ada pada anak dalam Panti Asuhan antara lain:

latar belakang sosial kehidupan anak yang tidak sama, kehidupan kejiwaan dan kepribadian, serta pandangan hidup. Dengan demikin Panti Asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya anak membutuhkan pengasuh yang mempunyai jiwa sosial tinggi dan mengerti tentang bagaimana pembinaan yang seharusnya diterapkan terhadap anak asuhnya.

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman berdiri sebagai wujud untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar bagi masyarakat. Anak-anak yang ditampung dalam Panti Asuhan tersebut adalah anak dengan usia antara (11 sampai 18) tahun, mereka yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu) dan anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan penghidupan yang layak bagi anak. Panti Asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberikan ketrampilan-ketrampilan. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, Panti Asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada mereka dan menggantikan peranan keluarga bagi anak.

Panti Asuhan tersebut bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak yatim piatu dan anak terlantar dengan pemenuhan kebutuhan baik fisik, mental dan sosial agar mereka kelak menjadi anggota masyarakat yang mampu hidup layak serta memberikan bantuan baik moral dan material kepada anak agar dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan sebenarnya dimaksudkan agar anak

dapat belajar dan berusaha untuk mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri pada orang lain setelah keluar dari panti.

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman yang berdiri sejak tahun 1970 di bawah pimpinan Dra. Hurriah Chair, MS. Pada tahun 2010 ini menampung 50 orang anak asuh, mereka diasuh dan dibina oleh 3 orang pengasuh yang selalu memberikan pembinaan kepada anak asuhnya yang bertujuan untuk membentuk sikap dan kepribadian anak asuh.

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	SD	2	13	15 orang
2.	SLTP / MTs	5	10	15 orang
3.	SLTA / MAN/SMK	6	12	18 orang
4.	Mahasiswa	-	2	2 orang
Jumlah				50 orang

Tabel 1 Jumlah anak Panti Asuhan Aisyiyah Tahun 2010

Kenyataan yang diamati di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman masih terdapatnya perilaku sosial beberapa orang anak kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti masih adanya pertengkaran, perilaku yang sok kuasa, saling mengejek dan menggertak, kurang keterbukaan, dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan masalah tersendiri bagi pengasuh dalam menghadapi perilaku anak asuh tersebut. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antar anak asuh di panti asuhan ini masih kurang baik. Hal ini terlihat dari hubungan antara anak-anak panti asuhan yang kurang akrab antara yang satu

dengan yang lain. Mereka kurang bersikap terbuka dan jarang menceritakan masalah yang mereka hadapi dengan pihak panti seperti yang dikatakan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah (Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 18, 19 dan 21 oktober 2010). Mereka cenderung lebih bersifat individu, memikirkan diri sendiri dan kurang mempunyai rasa empati terhadap apa yang dialami oleh teman-teman mereka. Dalam hubungan pertemanan, kebanyakan dari mereka hanya memiliki beberapa teman dekat saja dan kurang bisa melakukan hubungan yang baik dengan anak-anak yang lain. Akibatnya banyak anak - anak yang ada di panti tersebut mengalami rasa tertekan dan depresi sehingga hal tersebut mempengaruhi pergaulan mereka baik di lingkungan sekitar maupun di sekolah. Apabila keadaan demikian tidak mendapatkan perhatian secara khusus dan mendapatkan penanganan segera dari pengasuh ataupun pembimbing, maka akan menghambat perkembangan mereka, dan dikhawatirkan akan mengganggu perilaku sosial mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sehubungan dengan itu peneliti ingin melihat apakah pembinaan yang diberikan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah bisa merubah perilaku sosial anak ?

B. Identifikasi Masalah

Perilaku sosial negatif yang terjadi pada anak di Panti Asuhan Aisyiyah diduga disebabkan oleh beberapa hal :

1. Motivasi yang masih kurang dari dalam diri anak asuh untuk mengikuti dan mematuhi pembinaan perilaku yang diberikan pengasuh
2. Materi dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang kurang tepat
3. Kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang memadai
4. Pengaruh lingkungan yang kurang kondusif (teman sebaya)
5. Pembinaan yang diberikan pengasuh untuk membentuk perilaku sosial anak masih kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi pada aspek pembinaan oleh pengasuh dalam hal ini peneliti melihat: " Hubungan pembinaan yang diberikan pengasuh dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman ".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembinaan yang diberikan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman ?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman ?

3. Apakah terdapat hubungan antara pembinaan yang diberikan pengasuh dengan perilaku sosial anak dalam Panti Asuhan Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk melihat dan mendeskripsikan pembinaan yang diberikan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.
2. Untuk melihat dan mendeskripsikan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pembinaan yang diberikan pengasuh dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Berpedoman kepada tujuan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan penelitian dan hipotesis.

1. Pertanyaan Penelitian
    a. Bagaimanakah deskripsi pelaksanaan pembinaan yang diberikan pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman ?
    b. Bagaimanakah gambaran perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman ?

2. Hipotesis

Terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan yang diberikan oleh pengasuh dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

G. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis.

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang manajemen program pendidikan luar sekolah

2. Manfaat praktis.

Memberikan layanan pendidikan bagi anak dan pengasuh dalam menerapkan pembinaan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

H. Definisi Operasional

Untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan istilah-istilah dalam judul penelitian yang digunakan antara lain:

1. Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah pembinaan dilakukan

dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan (Sudjana, 2000:223).

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Suatu bentuk kegiatan bimbingan dan pengawasan (Wahjosumidjo, 2010:203) yang berdayaguna untuk dapat membantu anak asuh dalam pencapaian suatu tujuan seperti memiliki keterampilan serta membentuk kepribadian dan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Pengawasan dalam hal ini berarti : memeriksa keadaan, menemukan kesalahan mengadakan koreksi atau perbaikan dan tindak lanjut (Rifai, 1987:12), Sedangkan menurut Gouzali (1993:88) bimbingan dalam hal ini adalah (1) mengatur kegiatan sehari-hari,(2) mengembangkan pandangan sendiri,(3) mengambil keputusan sendiri,(4) menanggung beban sendiri.

2. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu tempat atau wadah yang berguna untuk menampung anak-anak yatim piatu anak-anak terlantar dalam rangka kesejahteraan anak sebagai usaha mengentaskan anak penyandang masalah dengan pelayanan yang sesuai peraturan serta petunjuk yang berlaku dalam penaganan masalah sosial anak. (Soehihardjo dalam Delta,2010:30). Jadi yang dimaksud Panti asuhan disini adalah tempat tinggal untuk anak-anak terlantar, anak-anak yang tidak mempunyai orang tua atau salah satu orang

tuanya sudah tidak ada dan dibina serta dipelihara oleh yayasan dan diawasi sepenuhnya oleh Dinas Sosial.

3. Perilaku sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak menggangu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. (http://file. upi. edu/ Direktori/ f%20%20fpok/jur.%20pend.%20olahraga/197409072001121%20%20Didin%20Budiman/psikologi%20anak%20dlm%20penjas/perilaku%20sosial.Pdf diakses pada tanggal 6 maret 2011). Jadi yang dimaksud dengan perilaku sosial dalam penelitian ini adalah suatu bentuk sikap yang keluar dari diri individu terhadap individu lain dalam berinteraksi yang meliputi : Kerjasama, persaingan sehat, simpati dan empati (Hurlock, 1991 : 263).

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Panti Asuhan sebagai Wadah dari Pendidikan Luar Sekolah

1. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa, apabila melihat dari kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah, mahalnya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak dapat mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan mengakibatkan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan kebodohan, tidak jarang masyarakat mengalami buta huruf sebagai konsekuensi dari kurangnya pendidikan bagi mereka, untuk mengurangai masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentu masyarakat lapisan bawah, di mana pendidikan tidak berpusat pada pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu pendidikan informal maupun non formal.

Adapun penyelenggara pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah di maksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal.

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan”.

Sejalan dengan itu menurut Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang ”Pendidikan nonformal di selenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai penganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pendapat lain di kemukakan oleh Philips H dalam Joesoef, S (1999:50) yang menyatakan :

> Pendidikan Luar Sekolah adalah Setiap kegiatan pendidikan yang di selenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas maksudnya untuk memberikan layanan kepada peserta didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Unesco dalam Sudjana (2004:15) yang menjelaskan ”Bahwa pendidikan nonformal mempunyai derajat keketatan dan keseragaman yang lebih longgar di bandingkan dengan tingkat keketatan dan keseragaman pendidikan formal”. Sejalan dengan itu Sudjana (2004:111) menjelaskan ” Pendidikan luar sekolah merupakan pelengkap dari pendidikan formal, pendidikan luar sekolah merupakan paralel dari pendidikan formal dan juga pendidikan luar sekolah sebagai alternatif dari pendidikan formal”.

Jadi dapat di simpulkan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang bertujuan sebagai penganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal yang di dapat secara tidak berstuktur dan

berjenjang dengan maksud memberikan layanan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

2. Panti Asuhan sebagai Wadah dari Pendidikan Luar Sekolah

Kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat bersaing di zaman sekarang dapat tercapai apabila mereka mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi, memiliki kematangan emosional dan juga nilai-nilai spiritual.

Salah satu wadah dari Pendidikan Luar Sekolah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui panti asuhan, panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak. Perlindungan terhadap hak anak termasuk di dalamnya adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan hak-hak anak sehingga terjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya secara optimal baik jasmaniah, rohaniah maupun sosial terutama melindungi anak dari pengaruh yang tidak kondusif terhadap kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya, selain itu panti asuhan juga merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memberikan kesempatan pada anak terlantar agar dapat mengembangkan kepribadiannya, potensinya serta kemampuannya secara wajar (Soehihardjo dalam Delta, 2010:30).

Sedangkan menurut Soehihardjo dalam Delta (2010:30) mengatakan :

> Panti asuhan adalah suatu tempat / wadah yang berguna untuk menampung anak-anak yatim piatu anak-anak terlantar dalam rangka kesejahteraan anak sebagai usaha mengentaskan anak penyandang masalah dengan pelayanan yang sesuai peraturan serta petunjuk yang berlaku dalam penaganan masalah sosial anak.

Panti asuhan sebagai salah satu wadah Pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang pelayanan dan pembinaan sebagaimana yang tercantum dalam GBHN (1999-2004) menyatakan bahwa :

> Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh saran dan prasarana yang memadai.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Panti asuhan adalah suatu wadah ataupun lembaga pelayanan dan pembinaan sosial yang yang diberikan kepada anak terlantar dan anak yang sudah tidak memiliki kedua orang tua, sehingga disana mereka diberikan pelayanan pengganti atau disebut juga dengan perwalian dalam memenuhi kebutuhan fisik ,mental, dan kesejahteraan social.

Tujuan dari panti asuhan seperti yang dijelaskan Depsos RI (1997) adalah :

> Untuk menyantuni, membantu dan membimbing anak asuh kearah perkembangan pribadi yang wajar serta memiliki keterampilankerja, sehingga menjadi anggota masyarakat yang hidup layak sepenuhnya dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

Sasaran dari Panti Asuhan adalah anak-anak terlantar dalam artian terlantar ekonomi, yatim, piatu dan yatim piatu yang berusia 6 s/d 20 tahun, dimana anak ini terlantar yang keluarganya tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar (Depsos. 1995)

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Dalam bahasa Indonesia, pembinaan berasal dari kata"bina" kemudian mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Bina mempunyai arti bangun. Pembinaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pembangunan atau pembaharuan (1993: 141). (http://az3ft4-az3ft4.blogspot.com/2010/06/bab-i.html diakses tanggal 2 maret 2011). Pembinaan diartikan sebagai usaha, tindakan dan kegiatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Selain itu pembinaan merupakan usaha pemberian bantuan baik berupa bantuan bimbingan, pengawasan maupun memotivasi (Yanti dalam Wijono,1989:132). Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan (Sudjana,2000:223). Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif. Pembinaan berarti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik (Wahjosumidjo, 2010:203). Pembinaan merupakan program di mana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima, mengolah informasi, pengetahuan dan

kecakapan (Mangunhardjana, 1996:12). Jadi, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk, antara lain melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya, menganalisis situasi hidup dan kerjanya diri segala segi positif maupun negatif, menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya, menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaiknya diubah atau diperbaiki, merencanakan sasaran dan program di bidang hidup dan kerjanya, sesudah mengikuti pembinaan.(http://asc3p.blogspot. com/2010/06/skripsi.html diakses pada tanggal 1 maret 2011).

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk atau model usaha, tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk membuat sesuatu lebih baik dan lebih bermanfaat. Adapun tujuan dari pembinaan yang diberikan pengasuh adalah untuk memberikan sesuatu yang baru (bermanfaat) kepada mereka, sehingga mereka di Panti Asuhan tidak hanya sekedar tempat tinggal namun juga juga diberikan berbagai macam pembinaan yang nantinya akan dapat membentuk perilaku sosial mereka ke arah yang lebih baik.

2. Pembinaan Sebagai Proses Pembelajaran

Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu apabila terjadi perubahan pada dirinya, namun masih ada perubahan yang tidak dapat digolongkan sebagai belajar, maksudnya perubahan yang terdapat pada seseorang itu sangat singkat dan kemudian segera hilang lagi, misalnya seseorang secara kebetulan dapat memperbaiki radio, tetapi ketika harus memperbaiki lagi mereka tidak dapat.

Orang tersebut sebenarnya belum belajar hal-hal yang berhubungan dengan radio. Sedangkan hasil belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk memperbaiki.

Belajar adalah perubahan tingkah laku oleh Hamalik (1991:12) merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku, berkat pengalaman dan pelatihan.

Sadiman (1987:1) menyatakan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga liang lahat nanti. Salah satu pertanda dia telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik) dan menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dalam batasan tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa dengan belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan proses yang kompleks.

Panti Asuhan adalah sebagai tempat mengasuh, memelihara, mendidik atau mengajar anak. Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yang berkaitan dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari

generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

3. Macam-macam Pembinaan

Macam- macam pembinaan menurut Mangunhardjana (1986:21-23) adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan Orientasi

   Pembinaan orientasi (orientation training program), diadakan untuk orang yang baru masuk dalam suatu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan kecakapan

   Pembinaan kecakapan (skill training), diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c. Pembinaan kepribadian

   Pembinaan pengembangan kepribadian (personality development training), juga disebut pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d. Pembinaan kerja

   Pembinaan kerja, diadakan oleh sutu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana peningkatan masa depan.

e. Penyegaran

   Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar menambah cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam yang diperoleh dalam pembinaan. Pembinaan ini membantu para peserta untuk membandingkan situasi hidup dan kerja. Hal ini dapat memberikan pandangan dan gagasan yang baru dan segar. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan. (http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/collect/wrdpdfe/import/1230444380/2001.pdf diakses pada tanggal 2 maret 2011)

4. Prosedur Pembinaan

Menurut Sudjana (2000:251 – 253) prosedur pembinaan yang efektif dapat digambarkan melalui lima langkah pokok yang berurutan. Kelima langkah itu adalah sebagai berikut :

1. *Mengumpulkan informasi.* Informasi yang dihimpun ini meliputi kenyataan atau peristiwa yang benar-benar terjadi dalam kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.
2. *Mengidentifikasi masalah.* Masalah ini diangkat dari informasi yang telah dikumpulkan dalam langkah pertama. Masalah akan muncul apabila terjadi ketidak sesuaian dengan atau penyimpangan dari kegiatan yang telah direncanakan.
3. *Menganalisis masalah.* Kegiatan analisis adalah untuk mengetahui jenis-jenis masalah dan factor-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut. Faktor-faktor itu mungkin dating dari para pelaksana kegiatan, sasaran kegiatan, fasilitas, biaya, proses, waktu, kondisi lingkungan dan lain sebagainya.

4. *Mencari dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.* Kegiatan pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi alternatif upaya yang dapat dipertimbangkan untuk memecahkan masalah.
5. *Melaksanakan upaya pemecahan masalah.* Pelaksanaan upaya ini dapat dilaksanakan Pembina baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung apabila pelaksanaan oleh pihak Pembina kepada atau bersama pihak yang dibina di tempat kegiatan berlangsung. Secara tidak langsung apabila upaya pemecahan masalah yang diputuskan oleh pihak Pembina itu dilakukan melalui pihak lain seperti melalui orang lain atau media tertulis.

5. Pembinaan yang diberikan Pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

Di dalam penyelenggaraan pembinaan terhadap anak asuh, maka perlu diperhatikan oleh pengasuh atau pemimpin dalam menerapkan pendekatan terhadap anak asuh. Menurut Ahmadi (2002:134), terdapat 3 macam gaya kepemimpinan dalam melakukan pendekatan terhadap anak asuh :

1. Kepemimpinan Otoriter

   Pemimpin ini menentukan segala-galanya. Semua aktivitas kelompok dijalankan atas instruksi pemimpin. Pemimpin yang otoriter memiliki kekuatan yang absolut berbeda dengan pimpinan yang demokratik. Pemimpin otoriter menentukan kebijaksanaan kelompok, ia sendiri yang membuat sebagian besar perencanaan, ia sendirilah yang

secara penuh menentukan kegiatan kelompok, mendikte kegiatan anggota serta pola antar hubungan anggota, membuat keputusan atas hadiah dan hukuman bagi anggota. Oleh karena itu nasib setiap individu di dalam kelompok berada di tangan pemimpin.

Kepemimpinan otoriter akan dirasakan oleh keseluruhan struktur kelompok dimana komunikasi antara anggota kelompok kecil sekali dan ini memiliki akibat yang kurang menguntungkan. Misalnya : kurang berkembangnya hubungan timbal balik anggota dalam kelompok.

Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman pendekatan otoriter ini dilakukan hanya kepada anak-anak yang sedikit bermasalah saja seperti : nakal, tidak patuh terhadap aturan yang dibuat dan lain sebagainya. Supaya mereka tunduk dan patuh terhadap kepada setiap aturan dan tata tertib yang diberlakukan.

2. Kepemimpinan Demokratis

Disini ada kerjasama antara pemimpin dan anggotanya. Semua kegiatan kelompok dijalankan atas keputusan bersama, semua perencanaan dan langkah-langkah pekerjaan ditentukan secara musyawarah. Anggota memahami benar rencana kerja kelompok, karena mereka ikut serta membuat, membicarakan dan memutuskan. Dengan sendirinya pemimpin ikut serta dalam peri kehidupan anggota-anggotanya.

Pemimpin demokratis berusaha menampilkan keterlibatan dan keikutsertaan yang maksimum dari setiap anggota dalam kegiatan kelompok dan dalam menentukan tujuan kelompok.

3. Kepemimpinan Liberal (laissez faire)

Pemimpin pasif, tidak berpartisipasi dengan kegiatan kelompok. Ia berada di luar kelompok. Pemimpin tidak memimpin tetapi melepaskan anggota-anggotanya. Ia menyerahkan segala-galanya kepada anggota. Tidak pernah menegur kesalahan tetapi terlalu bersikap baik.

Pemimpin hanya menyerahkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam pekerjaan kelompok itu. Ia tidak mengambil inisiatif apapun di dalam kegiatan kelompok. Ia berada di tengah-tengah kelompok, tetapi tidak interaksi dan berlaku seperti seorang penonton saja.

Menurut Ahmadi (2002:153) " bahwa pemimpin akan sukses di dalam tugasnya apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Kesadaran diri. Kesadaran seorang pemimpin terhadap dirinya dan terhadap golongan akan menimbulkan kewibawaan yang lebih kuat, baik untuk memikat para pendengarnya, maupun untuk mempertahankan kebenaran yang disanpaikannya.

b. Keinginan yang kuat. Segala pekerjaan yang hebat dan mulia, memerlukan kemauan kemauan dan keinginan yang kuat bagi pelaksanaanya supaya pekerjaan itu dapat terlaksana dengan sempurna.
c. Keyakinan yang teguh. Kita tidak mungkin dapat meyakinkan orang kalau kita sendiri tidak yakin / ragu-ragu akan kebenaran yang kita sampaikan kepada orang lain.
d. Persiapan yang sempurna. Yaitu persiapan-persiapan fikiran, bahan-bahan, gaya bahasa, susunan acara dan tekanan intonasinya.
e. Latihan yang cukup. Artinya latihan dan pembiasaan diri. Semua teori tidak ada gunanya kalau tidak dibawa dalam praktek."

Hal – hal diatas perlu diperhatikan terlebih dahulu oleh pemimpin ataupun pengasuh dalam melakukan pendekatan terhadap anak asuh sebelum menerapkan pembinaannya. Karena apabila seorang pemimpin / pengasuh tidak bisa melakukan pendekatan terhadap anak asuh, maka akan sulit untuk melakukan pembinaan kepada mereka.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan yang diberikan oleh pengasuh terhadap anak-anak Panti Asuhan yang meliputi :

1. Bimbingan

   Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan

merencanakan masa depan (Wahjosumidjo, 2010:205). Hampir sama seperti yang dikatakan Gouzlali (1993:90) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutandan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Bimbingan yang dimaksud disini adalah bantuan yang diberikan orang yang berwenang dan terlatih baik kepada perseorangan dari segala umur untuk (1) Mengatur kegiatannya sendiri, (2) Mengembangkan pandangannya sendiri, (3) Mengambil keputusannya sendiri, (4) Menanggung bebannya sendiri (Gouzali, 1993:88). Untuk lebih terealisasinya kegiatan bimbingan ini, maka Panti Asuha Aisyiyah Kota Pariaman membuat beberapa bentuk kegiatan pembinaan untuk membimbing anak asuh.

Adapun bentuk pembinaan yang diberikan oleh pengasuh dalam kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman dapat dijelaskan berikut ini :

a. Pembinaan keagamaan.

Agama dapat menjadi pengendali pribadi seseorang apabila dimengerti, dirasakan, dibiasakan dan diamalkan. Maka sangat

penting adanya pembinaan kebiasaan pada anak terhadap amaliah agama melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya, merasakan pentingnya agama dalam kehidupan, kemudian dimengerti tujuan dan hikmah dari ajaran agama tersebut.

Ajaran agama yang baik tidak hanya untuk sekedar diketahui dan dimengerti. Agama akan berpengaruh dan ikut menentukan pribadi dan perilaku anak, apabila ajaran itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh aspek kehidupan haruslah dikendalikan dan dibimbing oleh agama. Oleh karena itu diperlukan pendidikan agama yang terlaksana bersama-sama dengan pembinaan pribadi anak.

Materi pembinaan agama yang ada di Panti Asuhan Asuhan Aisyiyah :

1. Kegiatan Muhadarrah yang meliputi kegiatan wirid remaja, belajar berpidato, nasyid dan lain sebagainya dan rutin dilaksanakan pada setiap hari sabtu malam setelah shalat isya.
2. Membaca iqra'dan Al Qur'an bersama setiap hari senin selesai shalat maghrib
3. Sholat berjamaah setiap hari

4. Mempelajari ilmu Tajwid dan membaca Yasiin setiap hari rabu dan kamis selesai shalat maghrib dan dilanjutkan sehabis shalat isya.
5. Mempelajari dan menghafal bacaan sholat setiap hari jumat sehabis shalat maghrib.

Keseluruhan kegiatan ini dilakukan di dalam suatu ruangan (Mushalla) dengan menggunakan metode ceramah, praktek dan diskusi, sehingga mereka semua menjadi terlatih dan bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari.

b. Pembinaan moral atau mental

Moral atau mental sebagai sesuatu yang berkaitan dengan jiwa yang baik, benar, salah baiknya perbuatan yang berhubungan dengan batin. Ukuran penentuannya adalah berdasarkan tingkah laku yang diterima oleh masyarakat. Dengan demikian pembinaan moral atau mental merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun watak, akhlak serta perilaku anak agar terbiasa mengenal, menekuni dan menghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral, yang kemudian kita sebut internalisasi nilai-nilai moral pada diri anak.

Pembinaan moral atau mental merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu cita-cita yang luhur. Dalam pembinaan

moral atau mental tentunya banyak sekali tuntutan yang menjadi dasar hukum agar selalu melaksanakan pembinaan dalam rangka ikut membentuk dan mewujudkan manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Materi dan pengelolaan pembinaan moral atau mental yang ada di Panti Asuhan Asuhan Aisyiyah :

1. Seni bela diri Tapak Suci dilakukan setiap hari kamis, sabtu dan mingu sore menggunakan metode ceramah yang bertujuan menyampaikan teori-teori dan kemudian memperagakannya.
2. Menjenguk teman yang sedang sakit
3. Bergotong – royong bersama setiap hari minggu pagi.

c. Pembinaan fisik.

Kesehatan bagi anak sangat menetukan kebutuhan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Kondisi yang prima pada anak menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan normal dan baik.

Materi dan metode pembinaan Fisik (olah raga) yang ada di Panti Asuhan Asuhan Aisyiyah :

1. Bulu tangkis.
2. Sepak bola.

Keseluruhan kegiatan dilaksanakan ketika anak asuh memiliki waktu luang dan ketika hari libur, dan biasanya mereka sering melakukan olahraga pada hari minggu pagi dan sore. Dan metodenya menggunakan praktek dan latihan.

d. Pembinaan keterampilan.

Pembinaan keterampilan sering disama artikan dengan kecekatan yaitu kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan tepat dan benar. Dengan demikian seseorang yang melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, demikian juga jika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil. Pendidikan keterampilan juga sering dikatakan sebagai pendidikan prakarya yaitu pendidikan yang mengenalkan anak didik pada dunia kerja dimasa yang akan datang.

Pendidikan keterampilan merupakan pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja atau pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan sikap seseorang agar memiliki kemandirian yang tinggi. Karena pentingnya pendidikan keterampilan terebut maka sejak dini perlu diadakan pembinaan melalui berbagai jenis pelatihan dalam rangka mempersiapkan seseorang memasuki dunia kerja bahkan menciptakan lapangan kerja.

Materi dan Metode pembinaan keterampilan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah :

1. Menjahit.
2. Menyulam
3. Bengkel.
4. Kesenian (tari, paduan suara, puisi).

Dilakukan hanya ketika mereka memiliki waktu luang saja, dan dalam kegiatan pembinaan ini pengasuh menggunakan metode tutorial dan demonstrasi untuk mencontohkan cara melakukannya, dan biasanya memerlukan waktu beberapa kali pertemuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas jelaslah pengasuh adalah orang yang dapat mengawasi dan membimbing anak asuh agar mengikuti kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Sesuai atau tidaknya perilaku sosial seseorang anak dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan panti ataupun di luar lingkungan panti asuhan dipengaruhi oleh pembinaan yang dijalaninya.

Pembinaan yang diberikan oleh pengasuh berkaitan erat terhadap bentuk perilaku sosial seorang anak. Apabila pembinaan yang diberikan oleh pengasuh baik dan betul-betul diserap manfaatnya bagi mereka, maka secara otomatis akan dapat merubah perilaku social mereka kearah yang lebih baik. Sebaliknya jika pembinaan yang diberikan oleh pengasuh kurang dapat diserap dan dirasakan

manfaatnya oleh mereka (anak asuh) maka akan sulit untuk merubah perilaku sosial negatif mereka.

2. Pengawasan

Merupakan suatu kegiatan untuk melihat dan mencocokkan sampai dimana program atau rencana yang telah ditetapkan sudah dapat terlaksana. Terry yang dikutip Sujamto (1983:15) menjelaskan pengawasan untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana. Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan (Wahjosumidjo, 2010:205). Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian yang dikutip oleh Gouzali (1993:195) yang mengatakan pengawasan itu adalah proses pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dalam hal ini dengan adanya pengawasan akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang dilakukan kemudian dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Serta dengan adanya pengawasan dapat melihat, mengontrol dan mengoreksi agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan

rencana yang telah ditetapkan dan tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Adapun tujuan pengawasan untuk :

a) Mencegah terjadinya penyimpangan tujuan yang telah direncanakan.
b) Agar proses kerja sesuai dengan prosedur yang digariskan atau ditetapkan.
c) Mencegah dan menghilangkan hambatan dan kesulitan yang akan sedang atau mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
d) Mencegah penyimpangan penggunaan sumber daya.
e) Mencegah penyalahgunaan otoritas dan kedudukan

(Silalahi dalam Yanti, 1992:181)

Selain itu Mukhneri dalam Yanti (1997:10) menjelaskan tujuan dari pengawasan :

a) Untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan tugas pokok dapat berjalan dengan lancar, berdaya guna berhasil guna dan tepat guna.
b) Untuk menjamin agar hasil yang dicapai sedapat mungkin mendekati tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi tujuan dari pelaksanaan pengawasan adalah untuk menjaga dan mendorong agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

6. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Soekidjo, N, 1993:55). Secara operasional, perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut (Soekidjo.N, 1993:58). Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoatmojo.S. 1997:60). Perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat di pelajari. (Robert Kwik. 1974, sebagaimana dikutip oleh Notoatmojo S. 1997). Perilaku manusia pada hakikatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup. (Sri Kusmiyati dan Desminiarti, 1990:1) dalam (http:// qym 7882. blogspot. com/2009/ 04/ pengertian – perilaku. html)

Sesuai dengan silabus salah satu mata perkuliahan di UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) menjelaskan tentang konsep dasar perilaku :

a) Pengertian perilaku, perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.
b) Pandangan tentang perilaku, ada lima pendekatan utama tentang perilaku yaitu: (1) pendekatan neurobiologik, pendekatan ini

menitikberatkan pada hubungan antara perilaku dengan kejadian yang berlangsung dalam tubuh (otak dan saraf) karena perilaku diatur oleh kegiatan otak dan sistem saraf, (2) pendekatan behavioristik, pendekatan ini menitikberatkan pada perilaku yang nampak, perilaku dapat dibentuk dengan pembiasan dan pengukuhan melalui pengkondisian stimulus, (3) pendekatan kognitif, menurut pendekatan ini individu tidak hanya menerima stimulus yang pasif tetapi mengolah stimulus menjadi perilaku yang baru, (4) pandangan psikoanalisis, menurut pandangan ini perilaku individu didorong oleh insting bawaan dan sebagian besar perilaku itu tidak disadari, (5) pandangan humanistik, perilaku individu bertujuan yang ditentukan oleh aspek internal individu. Individu mampu mengarahkan perilaku dan memberikan warna pada lingkungan (http://silabus.upi.edu/i).

7. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak menggangu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. (http://file .upi . edu/Direktori/f%20%20fpok/jur.%20pend.%20olahraga/197409072001121%20%20Didin%20Budiman/psikologi%20anak%20dlm%20penjas/perilaku%20sosial.Pdf diakses pada tanggal 6 maret 2011).

2. Aspek-Aspek Perilaku Sosial

Ada beberapa aspek perilaku sosial yang dikutip dari (http://www.zakariahsb.co.cc/2010/11/normal-0-false-false-false. html diakses pada tanggal 6 maret 2011) antara lain :

1) Toleransi

Selain manusia menjadi mahluk individu, manusia juga merupakan mahluk sosial yang didalam kehidupan tidak dapat hidup sendirian

melainkan harus bisa hidup berdampingan dengan orang lain secara baik. Yang termasuk dalam toleransi adalah antara lain:

a) Menghargai pendirian atau pendapat orang lain

Menurut Yusuf al-Qardlawiy dalam bukunya sunnah, ilmu pengetahuan dan peradapan yang diterjemahkan oleh abad badruzzaman, bahwa menghargai pendapat orang lain dapat dibedakan menjadi dua (2) hal yaitu:

1. Perbedaan manusia dalam agama merupakan buah realitas yang dikehendaki Allah, yang tidak akan terlepas dari hikmah di baliknya, dan tidak bisa ditampik lagi.
2. Putusan akhir antara orang-orang yang berbeda pendapat, dan memberi putusan akan benar atau tidaknya keyakinan yang selama ini dipedomani, bukanlah dilakukan oleh manusia sekarang (di dunia ini), tetapi semua berpulang kepada Allah nanti pada hari kiamat.

b) Kerukunan

Perdamain dan kerukunan yang didambakan Islam, bukanlah yang bersifat semu, tetapi yang memberi rasa aman pada jiwa setiap insan. Karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah mewujudkan dalam jiwa setiap pribadi. Setelah itu ia melangkah kepada unit terkecil dalam

masyarakat yaitu keluarga. Dari sini beralih ke masyarakat luas, seterusnya kepada seluruh bangsa dipermukaan bumi ini, dan dengan demikian dapat tercipta perdamaian dunia, dan dapat terwujud hubungan harmonis dan toleransi dengan semua pihak.

2) Kebersamaan

Termasuk dalam aspek kebersamaan dalam perilaku sosial adalah persatuan atau kekompakan, kerjasama, gotong royong atau tolong menolong.

a) Persatuan atau kekompakan

Menurut M. Quraish Shihab, persatuan itu tidak hanya terhadap sesama muslim saja, tetapi juga sebangsa dan sesama manusia pada umumnya. Namun sesuai al-Qur'an bahwa persatuan diutamakan bagi sesama agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiya' ayat 92:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ {الأنبياء/92}

"*Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhan-mu, maka sembahlah Aku.*

b) Kerjasama

Kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerja sama melibatkan

pembagian tugas, di mana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan yang sama.

c) Tolong menolong

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى الْبرِّ وَالتَّقْوَى وَلاَ تَعَاوَنُواْ عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُواْ اللّهَ إِنَّ اللّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ {المائدة/2}

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya". (QS. al-Maidah: 2).

3) Persaudaraan

Dalam al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan M. Qurasih Shihab dalam *Wawasan al-Qur'an* kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali. Kata ini dapat berarti:

1. Saudara kandung atau saudara seketurunan
2. Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga
3. Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama
4. Saudara semasyarakat, walaupun berselisih paham.

Semua aspek-aspek perilaku sosial yang dijelaskan di atas dapat dihubungkan dengan perilaku sosial anak yang ada di Panti Asuhan Kota Pariaman. Karena semua aspek tersebut mengarah kepada bentuk

perilaku sosial anak yang nantinya diharapkan ada pada diri anak-anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Setelah melihat aspek-aspek perilaku sosial, maka dapat dikelompokkan bentuk – bentuk perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah, sesuai dengan pendapat Hurlock (1991: 263) mengenai bentuk-bentuk perilaku sosial, yaitu :

a. Kerjasama.

Menurut Slamet (2006 : 22) kerjasama adalah suatu bentuk interaksi social ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan. Kemampuan kerja sama adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk bersikap positif dan mendukung suatu kegiatan yang dilakukan bersama oleh anggota organisasi yang memiliki keahlian komplementer yang secara bersama-sama melibatkan diri untuk mencapai tujuan bersama. Aspek-aspek kemampuan kerja sama adalah : Keterlibatan, kepercayaan, pengertian, dan tanggung jawab (http://digilib. itb.ac.id/gdl. php?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-s1-2002-anita-8641-kerjasama diakses pada tanggal 20 maret 2011).

Adapun proses timbulnya kerja sama adalah apabila invidu menyadari bahwa mereka mempunyai tujuan/kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Persaingan sehat

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika seorang individu dapat mencapai tujuan sehingga invidu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut (Slamet, 2006 :2). Jika persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal ini akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal itu diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan, akan mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk. Maka dari itu persaingan yang sehat dijadikan motivasi bagi mereka untuk selalu menjadi yang terbaik, contonya ketika seorang individu memenangkan suatu kompetisi, maka individu lain mau menerima kekalahannya dan tidak memaksakan keinginannya untuk menang.

Menurut Slamet (2006:23) persaingan mempunyai fungsi tersendiri, diantaranya :

1) Persaingan dapat menyalurkan keinginan yang bersifat perorangan atau kelompok

2) Persaingan sebagai jalan untuk menarik perhatian umum atau masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat terilihat bahwa dalam melakukan persaingan secara sehat seseorang individu janganlah memaksakan pendapat dan sebaliknya mau menerima pendapat orang lain untuk tujuan bersaing secara sehat.

c. Simpati.

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Dalam simpati, perasaan memegang peranan penting. Simpati akan berlangsung apabila terdapat pengertian pada kedua belah pihak Simpati lebih banyak terlihat dalam hubungan persahabatan, hubungan bertetangga, atau hubungan pekerjaan (http://id. shvoong. com/social-sciences/sociology/1948138-perbedaan-simpati-dan-empati/ diakses pada tanggal 22 maret 2011). Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha dengan menolong atau menghibur seseorang yang sedang sedih. Ketika ada teman sekamarnya yang sedang ada masalah, si anak akan berusaha untuk membantunya memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Empati.

Empati berasal dari bahasa Yunani εμπάθεια yang berarti "ketertarikan fisik". Sehingga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Taylor menyatakan bahwa empati merupakan faktor esensial untuk membangun hubungan yang saling memercayai. Ia memandang empati sebagai usaha menyelam ke dalam perasaan orang lain untuk merasakan dan menangkap makna perasaan itu. Empati memberikan sumbangan guna terciptanya hubungan yang saling memercayai karena empati mengkomunikasikan sikap penerimaan dan pengertian terhadap perasaan orang lain secara tepat (http:// edukasi. kompasiana.com/2009/10/24/empati-sebuah-resonansi-dari-perasaan diakses pada tanggal 21 maret 2011).

Empati kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain. Perilaku empati bukanlah perilaku untuk menghayati apa yang dirasakan orang lain dan larut dengan yang dirasakan, tetapi bagaimana cara kita untuk dapat merasakan apa yang mereka rasakan.

8. Hubungan Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Didalam keluarga anak untuk pertama kalinya mulai mengenal aturan-aturan, norma, nilai yang mengatur hubungan atau interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain, terutama hubungan orang tua dengan anak. Yulia dan Singgih (2000:4) menunjukkan bahwa dalam interaksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, cara menerapakan aturan, menerapkan disiplin, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai memberikan pemahaman tersendiri pada anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya.

Orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif). Cara berfikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berfikir dan berbuat orang tuanya.

Yusuf (2001:51) mengemukakan bahwa perlakuan yang positif dari orang tua kepada anak akan membawa dampak yang baik bagi anak. Pembinaan dalam Panti Asuhan membantu anak untuk mengenal hambatan-

hambatan, baik yang ada di luar maupun di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahan pemecahanya. Pembinaan dapat menimbulkan dan meningkatkan motivasi orang, mendorong untuk mengambil dan melaksanakan salah satu cara yang terbaik, guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya dalam berperilaku sosial masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulakan bahwa adanya hubungan pembinaan dengan perilaku sosial anak. Sikap tersebut ada yang positif dan negatif.

9. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan pada masalah subjek sehingga hasil penelitian membawa manfaat, maka penelusuran terhadap penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang penting.

Diantara penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Aspita Yanti (2006) jurusan Pendidikan Luar Sekolah tentang pembinaan kegiatan OSIS di SMU N 1 Pangean dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : rendahnya pembinaan yang diberikan oleh pembina terhadap kegiatan OSIS di SMUN 1 Pangean dilihat dari pembinaan pemberian bimbingan, pengawasan dan motivasi, rendahnya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan OSIS di SMUN 1 Pangean dan terdapat hubungan yang berarti

antara pembinaan yang diberikan oleh pembina dengan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan OSIS di SMUN 1 Pangean.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melihat pembinaan yang diberikan oleh pengasuh dan hubungannya dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

10. Kerangka Konseptual

Perilaku sosial anak di Panti Asuhan disebabkan oleh berbagai faktor beberapa diantaranya adalah gaya pendekatan atau kepemimpinan dan pembinaan pada anak. Suatu kenyataan bahwa pembinaan anak dapat membentuk kepribadian anak yang digunakan dalam kehidupan masa depannya. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sebagaimana cara orang tua memperlakukan anak. Orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif). Cara berfikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berfikir dan berbuat orang tuanya.

Pengasuh sebagai pengganti peran orang tua di Panti Asuhan sangat berperan penting dalam membina dan membentuk kepribadian anak asuh. Apabila pengasuh membina dan memberikan contoh yang baik maka akan berpengaruh pula pada kepribadian anak dalam bertingkahlaku dan sebaliknya apabila pengasuh tidak memberikan contoh yang baik dan jarangnya pembinaan maka perilaku social anak pun akan negative pula.

Dengan demikian diduga pembinaan mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan. Kerangka konseptual tersebut dapat dipolakan sebagai berikut :

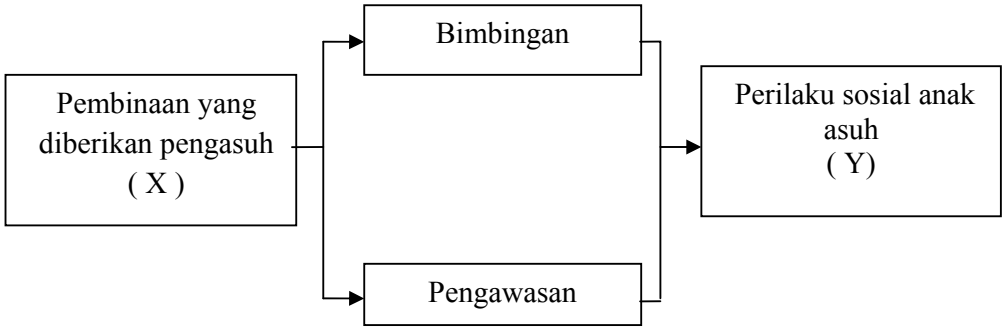

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembinaan yang diberikan oleh pengasuh baik di Panti Asuhan Aisyiyah belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase responden yang menjawab jarang dan tidak pernah menunjukan angka yang cukup tinggi.
2. Perilaku sosial anak asuh dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam lingkungan di Panti Asuhan Aisyiyah maupun diluar sudah cukup baik namun kebanyakan dari anak asuh belum cukup baik dalam dalam hal bersaing secara sehat. Dan ada kemungkinan perilaku negative anak disebabkan oleh faktor teman sebaya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan yang diberikan oleh pengasuh dengan perilaku social anak asuh.

B. Saran

1. Kepada Pengasuh maupun Pengurus di Panti Asuhan Kota Pariaman agar lebih dapat meningkatkan pembinaan baik pengawasan maupun bimbingan terhadap anak asuh terutama dalam mengajarkan anak bersaing secara sehat.
2. Kepada anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman agar serius dan patuh mengikuti pembinaan supaya nantinya memiliki kecakapan hidup dan perilaku sosial yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A . 2002 . *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

Febiranti, Delta.2010. *Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Kota Padang.* Skripsi. Padang : UNP

GBHN tahun 1999-2004 dan TAP MPR No.IV tahun 1999. Jakarta : Sinar Grafika

http://asc3p.blogspot.com/2010/06/skripsi.html diakses pada tanggal 1 maret 2011

http://az3ft4-az3ft4.blogspot.com/2010/06/bab-i.html diakses tanggal 2 maret 2011.

http://digilib. itb.ac.id/gdl. php?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-s1-2002-anita-8641-kerjasama diakses pada tanggal 20 maret 2011

http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/collect/wrdpdfe/import/1230444380/2001.pdf diakses pada tanggal 2 maret 2011

http://edukasi.kompasiana.com/2009/10/24/empati-sebuah-resonansi-dariperasaan diakses pada tanggal 21 maret 2011

http://file.upi.edu/Direktori/f%20%20fpok/jur.%20pend.%20olahraga/197409072001121%20%20didin%20budiman/psikologi%20anak%20dlm%20penjas/perilaku%20sosial.pdf diakses pada tanggal 6 maret 2011

http://qym7882.blogspot.com/2009/04/pengertian-perilaku.html

http://rumahbelajarpsikologi.com tanggal 8/5/2011 jam 16.30 wib

http://silabus.upi.edu/i

http://silabus.upi.edu/index.php?link=detail&code=PSI%20504 diakses pada tanggal 9 Desember 2010

http://www.zakariahsb.co.cc/2010/11/normal-0-false-false-false. html diakses pada tanggal 6 maret 2011

Hurlock, B.Elizabeth.1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta :